



PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SD MELALUI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN FALSAFAH TRI HITA KARANA

Oleh

Kadek Ayu Astiti¹, Ketut Sri Kusuma Wardani², Ni Luh Putu Agetania³

¹Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, ² Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, ³Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Diterima 30 November 2025, direvisi 9 Desember 2025, diterbitkan 11 Desember 2025

Abstrak

Siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan siswa yang berumur dalam rentang 7 hingga 12 tahun. Perkembangan pada masa ini merupakan fase yang unik mulai dari perkembangan fisik, sosial, Bahasa, kognitif, moral, emosi, intelektual, serta karakter. Pada masa ini, perkembangan karakter menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Perkembangan karakter yang baik akan membawa siswa tersebut mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka (*literature review*). Metode analisis yang digunakan adalah narrative literarture review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui implementasi profil pelajar Pancasila dan tri hita karana. Enam elemen profil pelajar pancasil yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) mandiri, 4) gotong royong, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Sedangkan 3 aspek tri hita karana adalah 1) parahyangan, 2) pawongan, 3) palemahan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter adalah melalui proses pembelajaran, proyek P5, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

Kata kunci: Siswa SD, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Tri Hita Karana

Abstract

Students at the elementary school level are students aged 7 to 12 years. Development during this period is a unique phase starting from physical, social, language, cognitive, moral, emotional, intelligence and character development. At this time, character development is an important part to pay attention to. Good character development will make it easier for students to adapt to the social environment. This research is a literature review. The analytical method used is narrative review analysis. The results of this research show that character education in elementary school students can be formed through the implementation of the Pancasila and Tri Hita Karana student profiles. The six elements of the Pancasil student profile are 1) faith, devotion to God Almighty and noble character, 2) global diversity, 3) independence, 4) mutual cooperation, 5) critical reasoning, 6)



creativity. Meanwhile, the 3 aspects of tri hita karana are 1) parahyangan, 2) pawongan, 3) palemahan. Activities that can be carried out to shape character are through the learning process, P5 projects, extracurriculars, and habituation.

Keywords: Elementary School Students, Character Education, Pancasila Student Profile, Tri Hita Karana

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita. Pendidikan akan membawa kita kearah yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berdokus pada perkembangan pengetahuan, namun juga perkembangan karakter seseorang. Pendidikan akan membelajarkan kita untuk dapat berpikir, bersikap dan bertindak positif. Pendidikan karakter adalah hal dasar yang perlu diajarkan pada siswa sejak dini. Sekolah dasar merupakan jenjang peralihan siswa dari masa anak – anak awal menuju anak – anak akhir. Pada jenjang ini Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada siswa karena karakter merupakan ciri khas setiap individu yang ditunjukkan melalui bagaimana cara bersikap, berperilaku, bertindak, dan bekerja sama baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dilakukan sejak dini dan jenjang sekolah dasar merupakan jenjang yang tepat untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan individu yang berpengetahuan luas yang tidak hanya memiliki keterampilan kognitif tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Tahap dasar dalam pendidikan ini sangat penting untuk menanamkan ciri-ciri karakter yang akan membimbing siswa sepanjang hidup mereka. Pentingnya pendidikan karakter digarisbawahi oleh perannya dalam membentuk kepribadian siswa, mempromosikan perilaku yang baik, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Bagian berikut mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan karakter di sekolah dasar, termasuk strategi yang efektif, tantangan, dan peran guru. Strategi pendidikan karakter yang efektif mencakup pendekatan pembelajaran adaptif, kolaboratif, dan inovatif. Strategi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang



mempromosikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ini dalam situasi kehidupan nyata (Junaidi & Rohmani, 2024).

Salah satu tantangan utama adalah penekanan saat ini pada perkembangan kognitif di sekolah, yang sering kali menutupi aspek afektif pendidikan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter (Yuliani et al., 2024). Sekolah sering menghadapi tantangan seperti fasilitas yang tidak lengkap dan kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, yang dapat menghambat implementasi program pendidikan karakter yang efektif (Andal et al., 2024). Sehingga guru memainkan peran penting dalam pendidikan karakter dengan memodelkan perilaku teladan dan secara konsisten menunjukkan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan pada siswa (Turner et al., 2024). Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan, memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan memperkuat nilai-nilai ini dalam konteks yang berbeda (Yuliani et al., 2024). Pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memastikan bahwa siswa menerima pesan yang konsisten tentang karakter dan moralitas baik di sekolah maupun di rumah (Lestari et al., 2024).

Relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan falsafah Tri Hita Karana dalam pengembangan karakter siswa sekolah dasar sangat penting. Profil Pelajar Pancasila dan filosofi Tri Hita Karana sangat terjalin dalam konteks pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk mendorong pengembangan karakter holistik pada siswa. Profil Pelajar Pancasila adalah kerangka kerja yang mewujudkan nilai-nilai inti Pancasila, teori filosofis dasar Indonesia, yang meliputi iman, keragaman global, kerja sama, kemandirian, pemikiran kritis, dan kreativitas (Wardani, et al., 2023). Tri Hita Karana, filsafat Bali, menekankan keharmonisan antara manusia, alam, dan yang ilahi, selaras dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila. Sinergi ini sangat jelas dalam penerapan kurikulum merdeka, yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam praktik pendidikan untuk mengembangkan individu yang menyeluruh.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan siswa yang kreatif, imajinatif, dan memiliki karakter kuat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tri Hita Karana mendukung hal ini dengan mempromosikan keharmonisan dan kebahagiaan, yang penting untuk pengembangan



karakter (Defa et al., 2024). Kurikulum Merdeka menggabungkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pendidikan, termasuk proyek intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat profil Pelajar Pancasila dengan mempromosikan kerjasama timbal balik, melek huruf, dan pemahaman budaya (Astika, 2024; Laghung, 2023).

Filsafat Ki Hajar Dewantara, yang mendasari Profil Pelajar Pancasila, sejalan dengan Tri Hita Karana dengan mengadvokasi pendidikan yang membebaskan yang menghormati kebebasan individu dan mempromosikan kehidupan yang harmonis (Setiyadi et al., 2024). Profil Pelajar Pancasila dan filosofi Tri Hita Karana terutama difokuskan pada pendidikan karakter, relevansinya meluas ke aplikasi sosial yang lebih luas. Integrasi ini tidak hanya mendorong perkembangan individu tetapi juga mempromosikan masyarakat yang harmonis dan bertanggung jawab. Berdasarkan pemaparan diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu untuk menganalisis pengembangan karakter siswa SD melalui implementasi profil pelajar pancasila dan falsafah tri hita karana.

II. METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah melalui analisis kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber literatur, yang diperlukan sebagai sumber inspirasi untuk mengeksplorasi pemikiran atau gagasan baru, sebagai landasan untuk melakukan deduksi dari pengetahuan yang telah ada, sehingga dapat dikembangkan kerangka teori baru, atau sebagai dasar untuk memecahkan masalah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *narrative review*. Ulasan ini memberikan gambaran luas tentang suatu topik, merangkum penelitian yang ada tanpa kerangka metodologis yang ketat (Farrukh & Sajjad, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui basis data akademik dan perpustakaan digital untuk mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian (Bungin, 2017). Pengumpulan data melalui data pustaka digital seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Researchgate*, *Googlebook*. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber dari artikel dan buku yang relevan dengan pengembangan karakter siswa SD melalui implementasi profil pelajar pancasila dan falsafah tri



hita karana. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini dianalisis dengan cara mengidentifikasi, merangkum, dan membandingkan temuan-temuan dari literatur yang relevan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi konsep, tema, dan perspektif yang muncul dari literatur tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengembangan karakter siswa SD melalui implementasi profil pelajar pancasila dan falsafah tri hita karana.

III. PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan karakter menjadi sangat penting di era globalisasi ini. Berbagai budaya saling mempengaruhi satu sama lain. Keterhubungan tersebut akan memberikan dampak pada perkembangan karakter setiap individu dan saling mempengaruhi satu sama lain. Karakter dapat dibentuk sejak dini baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah proses pembentukan nilai, sikap dan perilaku individu melalui pengembangan kualitas moral, etika, dan emosional. Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang berintegritas, memiliki empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Perkembangan siswa pada setiap jenjang Pendidikan berbeda. Perkembangan adalah perubahan yang sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayat. Periode usia antara 6 hingga 12 tahun merupakan peralihan dari masa anak-anak awal ke anak-anak akhir atau masuk jenjang sekolah dasar. Usia sekolah dasar juga mulai berpikir secara operasional dan menggunakan cara berpikir tersebut untuk mengklasifikasikan benda yang ada disekitarnya (Linda, 2020). Pada masa ini perkembangan karakter siswa sangat penting diperhatikan karena pada masa ini anak-anak berada pada masa kritis. Pembelajaran karakter akan membawa siswa ke arah bersikap positif, keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik.



Pendidikan karakter dapat dibentuk di sekolah melalui penerapan profil pelajar Pancasila, dimana penerapan profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter sesuai dengan dasar negara yaitu Pancasila. Pada kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila menjadi tujuan Pendidikan dimana generasi penerus bangsa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun juga memiliki kepribadian unggul, bermoral dan siap menghadapi tantangan global (Meindrawati et al. 2022). Enam elemen profil pelajar pancasil yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) mandiri, 4) gotong royong, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Keenam elemen profil pelajar Pancasila ini dapat diwujudkan melalui berbagai upaya yang dilakukan di sekolah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Upaya yang dilakukan baik berupa integrasi dalam proses pembelajaran, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian.

Pembahasan

Siswa pada tingkat sekolah dasar merupakan siswa yang berumur dalam rentang 7 hingga 12 tahun. Perkembangan pada masa ini merupakan fase yang unik mulai dari perkembangan fisik, sosial, Bahasa, kognitif, moral, emosi, intelegensi, serta karakter. Pada masa ini, perkembangan karakter menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Perkembangan karakter yang baik akan membawa siswa tersebut mudah menyesuaikan dengan lingkungan sosial. Pada dasarnya setiap siswa adalah individu yang berkembang. Perkembangan siswa akan berjalan dinamis sepanjang hayat dan setiap siswa memiliki perkembangan yang berbeda satu sama lainnya. Intergrasi profil pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan awal proses pembelajaran dengan memulai pembelajaran dengan berdoa, mengaitkan materi dengan nilai-nilai agama, melakukan kolaborasi dan diskusi kelompok untuk mengembangkan sikap gotong royong, melakukan kegiatan praktikum maupun pemberian masalah untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dimensi pertama dari Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia. Kegiatan yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan agama dapat dimasukkan ke dalam proyek yang menekankan fitur ini.



Misalnya, kegiatan keagamaan yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan kualitas rohani yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Arifin. 2020). Siswa akan lulus dari sini dengan landasan moral yang kuat untuk menangani rintangan hidup selain kecakapan intelektual mereka. Dimensi kedua adalah berkebinekaan global, yang mendorong peserta didik untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, ras, agama, dan latar belakang sosial. Siswa akan belajar bagaimana berkolaborasi dalam pengaturan multikultural dan global dan memahami peran mereka sebagai warga global melalui proyek berdasarkan dimensi ini, yang dapat mencakup kegiatan lintas budaya seperti dialog, pertukaran budaya, atau kerja sama internasional yang mengajarkan mereka nilai keragaman dan pentingnya toleransi (Sulistyo. 2021). Gotong royong adalah dimensi ketiga yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan berbasis sosial yang membutuhkan kerja sama kelompok dapat digunakan untuk melaksanakan proyek yang menggabungkan nilai gotong royong. Misalnya, merencanakan pertemuan sosial dengan tujuan menyelesaikan masalah secara kolektif atau melakukan inisiatif pengabdian masyarakat. Siswa akan mendapatkan empati terhadap orang lain dan memahami nilai kerja tim, saling membantu, dan mengatasi rintangan bersama melalui proyek ini (Yusuf dan fadilah. 2019). Dimensi mandiri mengajarkan pentingnya kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan. Proyek yang ditujukan untuk menumbuhkan kemandirian siswa dapat mencakup tugas yang mengharuskan mereka untuk menyelesaikan masalah sendiri atau dalam kelompok kecil dengan bimbingan minimal dari instruktur. Inisiatif dalam berbagai keadaan dan rasa tanggung jawab akan dipupuk oleh proyek-proyek seperti ini. Siswa dituntut untuk mendekati kesulitan dengan keyakinan diri dan pemikiran kritis (Mulyadi. 2022). Dimensi terakhir adalah kreatif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir inovatif dan menemukan solusi baru terhadap permasalahan yang ada. Siswa dapat berpartisipasi dalam proyek berbasis kreatif yang melibatkan produksi desain, karya seni, atau kemajuan teknis yang membahas masalah sosial yang sebenarnya. Akibatnya, inisiatif ini mengembangkan kreativitas dan kapasitas untuk berpikir kreatif dalam menghadapi kesulitan masa depan yang menjadi lebih rumit. Semua hal dipertimbangkan, Proyek Berbasis Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk mengembangkan generasi penerus negara menjadi orang-orang yang mampu menangani kesulitan dari seluruh dunia dan yang memiliki karakter selain kecerdasan akademik. Siswa dapat berkembang menjadi



individu yang baik, kreatif, mandiri yang memajukan masyarakat dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam semua aspek pengalaman pendidikan mereka. Proyek ini akan meningkatkan kesadaran sosial sehari-hari dan memperkuat identitas nasional (Widodo dan Setiawan. 2023).

Profil Pelajar Pancasila dapat dicapai sebagian besar melalui kegiatan ekstrakurikuler karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan cita-cita Pancasila dalam lingkungan yang lebih relevan dan bermanfaat. Siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menggali lebih dalam ajaran agama mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama seperti organisasi atau kegiatan keagamaan. Hal ini mendorong pengembangan karakter agama, termasuk disiplin dalam menegakkan keyakinan agama dan toleransi di kalangan umat beragama. (Suryani & Iskandar. 2022). Lalu kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan budaya, seni, atau olahraga dapat membantu memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap Indonesia. Misalnya, kegiatan pramuka, paduan suara lagu-lagu kebangsaan, atau lomba-lomba yang menampilkan kekayaan budaya Indonesia dapat mengajarkan siswa untuk menghargai sejarah dan keanekaragaman budaya bangsa. Ekstrakurikuler seperti pramuka, klub sosial, atau organisasi kemahasiswaan, mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, peduli terhadap sesama, dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama (Fitriani & Syarifuddin. 2023). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa sering diberi tanggung jawab yang lebih besar, baik sebagai anggota tim maupun pemimpin, dan mereka mengembangkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam kelompok. Kegiatan tersebut memperkuat prinsip gotong royong yang merupakan salah satu nilai utama di Pancasila. Contohnya dalam kegiatan organisasi, struktur organisasi di dalam kelas, atau klub-klub ilmiah yang membutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas, merencanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil (Rohmat & Suryani. 2021). Siswa dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti debat, klub sains, dan mading, di mana mereka diminta untuk memecahkan masalah, mengekspresikan sudut pandang dengan argumen yang beralasan, dan menghasilkan solusi inovatif untuk berbagai situasi. Siswa dapat belajar untuk merawat dan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan melalui kegiatan lingkungan ekstrakurikuler seperti kampanye daur



ulang atau klub pecinta alam. Ini adalah kualitas siswa yang menghargai lingkungan dan berperilaku bijaksana untuk menjaga keseimbangan ekologis. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini tidak hanya terbatas pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat sebagai individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta mencintai tanah air (Astuti & Pratama. 2022).

Pembiasaan harian adalah langkah efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten, siswa dapat belajar dan menerapkan karakter yang mencerminkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah contoh pembiasaan harian yang relevan dengan masing-masing dimensi diantaranya dengan memulai hari dengan berdoa, menghormati guru dan teman, bersikap jujur, berprilaku baik, menghargai perbedaan, berbicara yang santun, berbagi dengan teman, mengatasi setiap permasalahan dengan baik, menyiapkan berbagai keperluan sendiri, berdiskusi dan melakukan tanya jawab, menganalisis situasi yang sedang dihadapi, berinovasi, membuang sampah pada tempatnya, peduli lingkungan sekitar.

Berbagai upaya tersebut akan membentuk karakter peserta didik dan akan terbawa dalam kehidupan sehari – hari mereka. Berbagai upaya tersebut sejalan dengan falsafat Tri Hita Karana yang mengajarkan kita untuk tetap menjaga hubungan baik antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan sekitar. Tri Hita Karana adalah konsep filosofis dari budaya Bali yang berarti "tiga penyebab kebahagiaan" dan harmoni dalam kehidupan (Amaliya *et al.* 2023). Konsep ini dapat diterapkan untuk membentuk karakter individu yang seimbang secara spiritual, sosial, dan ekologis. Tri Hita Karana terdiri dari tiga elemen utama Parahyangan yaitu Hubungan yang harmonis dengan Tuhan, Pawongan yakni yang harmonis dengan sesama manusia, serta Palemahan Hubungan yang harmonis dengan alam atau lingkungan. Ketiga elemen ini saling berkaitan dan menjadi dasar pembentukan karakter individu yang berakar pada nilai-nilai luhur (Gunawan. 2011). Berikut adalah penjelasan bagaimana Tri Hita Karana membentuk karakter individu. Parahyangan merupakan Implementasi dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Spiritual, Membiasakan doa, meditasi, atau ibadah sebagai bentuk kedekatan dengan



Tuhan, Keikhlasan, Mengembangkan karakter yang tulus dalam menjalani kehidupan sebagai wujud rasa syukur kepada Sang Pencipta, Moralitas Tinggi, Mengacu pada nilai-nilai agama untuk berperilaku baik, seperti jujur, adil, dan bertanggung jawab, Rasa Syukur, Membentuk individu yang tidak mudah mengeluh, memiliki pandangan positif, dan bersikap rendah hati (Kartika & Mahendra. 2021). Pawongan merupakan implementasi membentuk karakter Kerja Sama, Membiasakan diri untuk bekerja bersama, membantu orang lain, dan menjadi bagian dari komunitas yang suportif. Empati dan Toleransi, Menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan budaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Keterampilan Sosial, Melatih individu untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan moral. Gotong Royong, Menanamkan nilai kebersamaan dalam menyelesaikan tugas atau tantangan bersama. Palemahan membentuk karakter Kesadaran Lingkungan, Membentuk individu yang peduli pada kelestarian alam melalui kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghemat energi (Hidayat dan Fauzi. 2020). Tanggung Jawab Ekologis: Mendorong partisipasi dalam kegiatan penghijauan, konservasi alam, atau pengelolaan sampah, Cinta Alam, Mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan melalui pengalaman langsung, seperti bercocok tanam atau mendaki gunung. Kesederhanaan, Membentuk karakter yang tidak serakah dan menghargai sumber daya alam secara bijak (Atmadja. 2021).

III. SIMPULAN

Pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dibentuk melalui implementasi profil pelajar Pancasila dan tri hita karana. Enam elemen profil pelajar pancasil yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) mandiri, 4) gotong royong, 5) bernalar kritis, 6) kreatif. Sedangkan 3 aspek tri hita karana adalah 1) parahyangan, 2) pawongan, 3) palemahan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter adalah melalui proses pembelajaran, proyek P5, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliya, P.(2023). Konsep Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter untuk Membangun Generasi Berjati Diri di Era Globalisasi. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol. 11 No. 1, Juni 2023.



-
- Andal, A., Edilberto, Z., E., Kus, Eddy, Sartono., Heri, Retnawati. (2024). The Implementation of Character Education in Elementary School: the Strategy and Challenge. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 7(4):619-631. doi: 10.23887/jisd.v7i4.62102.
- Arifin, Z. (2020). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 101-115.
- Astika, S. (2024). Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pengenalan lapangan persekolahan di sd kanisius wonogiri. doi: 10.53565/bahusacca.v3i1.1136.
- Astuti, D., & Pratama, M. (2022). Mewujudkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar dalam Konteks Pancasila. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(3), 123-137.
- Atmadja, N. M. (2021). Pendidikan Karakter Ekologis Berbasis Tri Hita Karana dalam Menanggulangi Kerusakan Lingkungan. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, Vol. 12 No. 2, September 2021.
- Bungin, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Defa, Defa., I, Made, Sutaja., I, Wayan, Suja. (2024). Implementation of the Independent Curriculum in Building the Character Profile of Pancasila Students Based on Tri Hita Karana in Elementary Schools. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 12(1):063-063. doi: 10.24843/jma.2024.v12.i01.p06
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad ke-21. *Pendasji: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Farrukh, A., & Sajjad, A. (2023). A Critical Review of Literature Review Methodologies. 103-123. doi: 10.1108/s2754-586520230000002006.
- Fitriani, M., & Syarifuddin, T. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 19(2), 78-89.
- Gunawan, I. G. (2011). Aktivitas Perguruan Tinggi Hindu Berbasis Budaya Tri Hita Karana. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 1(1): 366-371.
- Hidayat, D., & Fauzi, H. (2020). "Berkebinekaan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Global*, 8(3), 152-165.
- Iskandar, R., & Suryani, S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 100-112.



-
- Junaidi, J., & Rohmani, R. (2024). Effective Learning Strategies in Improving Elementary School Students' Character: A Systematic Literature Review. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(03):1104-1113. doi: 10.59653/ijmars.v2i03.885.
- Laghung, R. (2023). Pendidikan karakter sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila. *Cendekia*, 3(1):1-9. doi: 10.51878/cendekia.v3i1.1950.
- Lestari, K. A., A. Julia, B., Putri, N. A., Darusalam. M. R., Caturiasari, J., Dede, Wahyudin. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal sinektik*, 6(2):97-105. doi: 10.33061/js.v6i2.9085
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*.
- Meindrawati, E., Mayasari, N., & Ismaya, H. (2022). Implementasi pengamalan nilai-nilai Pancasila terhadap pembentukan karakter pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–6.
- Mulyadi, T. (2022). "Pendidikan Pancasila dalam Mewujudkan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 6(1), 45-58.
- Rohmat, H., & Suryani, L. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 134-145.
- Setiyadi, M. W., Atmadja, A. T., Suastra, I W. (2024). Strengthening The Profile of Pancasila Students in Philosophical Ki Hajar Dewantara. *Jurnal ilmiah profesi pendidikan*, 9(2):1084-1093. doi: 10.29303/jipp.v9i2.2114
- Sulistyo, S. (2021). "Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Sekolah: Perspektif dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 89-102.
- Turner, Christina., Ian, Harum, Prasasti., Yasmika, Baihaqi., Widi, Andewi. (2024). The Role of The Teacher as a Model in Forming Character Education in Primary School Students. doi: 10.69747/edu-ij.v1i1.53.
- Wardani, K. S. K., Suastra, I W., Atmaja, A. W. T. (2023). Sasak Heritage: Projek Paradigma Baru Kurikulum Merdeka untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 395-402. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i2.22664>.
- Widodo, H., & Setiawan, A. (2023). Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Pembelajaran Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Kewarganegaraan*, 18(2), 120-134.



Yuliani, A., Bunyamin, Maftuh., Sapriya., Atep, Sujana., Rahma, F., Hayati., Jurnal, Cakrawala, Pendas. (2024). The implementation challenges of character education in primary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, doi: 10.31949/jcp.v10i2.8032.

Yusuf, M., & Fadillah, R. (2019). "Pengembangan Proyek Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 33-47.